



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, membahas mengenai alasan-alasan yang menjadi latar belakang masalah mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan auditor eksternal pada perusahaan manufaktur. Latar belakang tersebut menjadi landasan rumusan penelitian yang menjadi fokus peneliti. Selanjutnya juga akan dibahas mengenai tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan ini.

Dalam bab pendahuluan ini juga memuat kesenjangan (*gap*) riset dan fenomena-fenomena ekonomi yang relevan dengan *gap* riset tersebut. Fenomena tersebut disampaikan secara tidak langsung melalui temuan fenomena peneliti lain maupun disampaikan secara langsung melalui penyajian data yang terkait dengan topik penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi perusahaan dan bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan pihak lain yang berkepentingan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas perusahaan. Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

Keinginan pengguna laporan keuangan untuk memperoleh informasi laporan keuangan yang berkualitas memperoleh dukungan dari lembaga-lembaga yang berwenang, yang mewajibkan setiap perusahaan untuk melakukan audit laporan keuangan oleh akuntan publik terutama perusahaan yang *go-public*. Perusahaan terbuka merupakan perusahaan yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh masyarakat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau publik. Tujuan dilakukannya audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen telah sesuai dengan standar pelaporan yang berterima umum. Oleh sebab itu laporan keuangan harus disajikan dengan wajar dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham.

Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga akan menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Pemilihan auditor eksternal merupakan salah satu alat bantu yang digunakan manajer perusahaan untuk mengurangi *agency problem* yang muncul dalam perusahaan. Wallace (1981) dalam Knechel, Niemi, dan Sundgren (2008)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mengemukakan bahwa suatu proses audit dapat menyediakan keuntungan bagi perusahaan, seperti peningkatan efektivitas dan efisiensi, peningkatan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan penurunan informasi asimetri. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan fungsi *monitoring* melalui auditor eksternal, baik untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan (*fraud*) maupun dalam hal penyajian laporan keuangan.

Pada tahun 2019 terjadi kasus adanya indikasi kecurangan dalam audit yakni laporan keuangan 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang dipersoalkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober tahun lalu. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut yang dilakukan PT Ernst & Young Indonesia (EY) sudah keluar dan menyatakan ada temuan terhadap dugaan penggelembungan pos akuntansi senilai Rp 4 triliun serta beberapa dugaan lain. Laporan keuangan 2017 Tiga Pilar Sejahtera Food diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan yang terafiliasi dengan firma audit, pajak, dan konsultasi dunia terkemuka yaitu RSM International. Kantor akuntan publik Ernst & Young (EY) yang sudah mengeluarkan audit soal dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh manajemen lama AISA. Terdapat beberapa poin penting yang dibebankan oleh EY dalam keterbukaan informasi yaitu terkait pembandingan antara data internal dengan Laporan Keuangan 2017 yang telah diaudit. Poin-poin itu di antaranya yang pertama, terdapat dugaan overstatement sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food. Yang kedua, terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman AISA dari beberapa bank, pencairan deposito

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA. Yang ketiga terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan. Hal ini berpotensi melanggar Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. (<https://investasi.kontan.co.id>).

Kasus lainnya yang juga terkait kantor akuntan publik dalam melakukan audit juga dialami pada tahun 2002. PT Kimia Farma pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan BAPEPAM menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan PT Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 miliar. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. PT Kimia Farma, melalui direktur produksinya, menerbitkan dua buah daftar harga persediaan (*master prices*) pada tanggal 1 dan 3 Februari 2002. Daftar harga per 3 Februari ini telah digelembungkan nilainya dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dijadikan dasar penilaian persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001. Sedangkan kesalahan penyajian berkaitan dengan penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh akuntan, sehingga tidak berhasil dideteksi. Berdasarkan penyelidikan BAPEPAM, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut. (www.kompasiana.com)

Berdasarkan kasus dan juga sanksi yang diberikan oleh pemerintah kepada auditor dapat menimbulkan skandal yang menyebabkan turunnya reputasi kantor akuntan publik, hal ini beriringan dengan kualitas audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik tersebut. Dengan adanya banyaknya kasus yang melibatkan para auditor membuat peran auditor banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas seorang auditor dipertanyakan, sehingga timbul alasan permintaan pada auditor berkualitas tinggi.

Menurut data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) per 1 September tahun 2019 sebanyak 472 kantor akuntan publik yang aktif. Berdasarkan banyaknya kantor akuntan publik yang terdapat di Indonesia memungkinkan mereka menyediakan kualitas audit yang beragam. Menurut DeAngelo (1981) yang membedakan antara jasa audit yang dihasilkan oleh suatu kantor akuntan publik (KAP) satu dengan yang lain adalah kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut. KAP dengan kualitas audit yang lebih tinggi dapat mendeteksi kebocoran atau ketidakakuratan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan dan melaporkannya. Terdapat berbagai dimensi untuk menilai kualitas audit, diantaranya ukuran KAP,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

spesialisasi KAP dan biaya audit yang digunakan KAP tersebut untuk membedakan jasa auditnya.

Perbedaan kualitas inilah yang kemudian menimbulkan adanya diferensiasi KAP yang kemudian dikenal dengan istilah KAP *Big Eight* dan *Non Big Eight*. Namun serangkaian penggabungan akibat skandal akuntansi yang terjadi sekitar awal tahun 2000 membuat KAP *Big Eight* menciut menjadi *Big Four* dan *Non Big Four*. KAP yang termasuk dalam kategori *Big Four* inilah yang telah dipercaya publik memiliki reputasi yang baik dalam menyajikan kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit yang tinggi akan dapat memberikan informasi yang lebih akurat sehingga mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham.

Terdapat beberapa faktor yang diyakini dalam menentukan pemilihan kantor akuntan publik seperti karakteristik perusahaan, mekanisme *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Karakteristik perusahaan yaitu terdiri dari struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan. Struktur kepemilikan juga dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan. Menurut Jensen dan Meckling, (1976) *agency problem* dapat dikurangi melalui mekanisme pengawasan oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Semakin besar aset, pendapatan, modal ataupun jumlah karyawan menunjukkan semakin kompleks kegiatan dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian pemilik perusahaan akan semakin sulit dalam mengendalikan perusahaannya sehingga semakin besar peluang terjadinya penyimpangan baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja, ini juga bersinambungan dengan biaya audit (*fee audit*) yang ditentukan oleh auditor yang juga menjadi faktor perusahaan dalam memilih auditor eksternal. Perusahaan kecil cenderung akan lebih memilih KAP non *big-4* dibanding perusahaan besar, karena perusahaan akan lebih mengutamakan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keberlangsungan hidup perusahaan dibandingkan dengan memilih auditor yang berkualitas namun membuat besar biaya terhadap perusahaan.

Terdapat beberapa komponen dalam *corporate governance* yang memiliki pengaruh dalam pemilihan kantor akuntan publik yaitu efektivitas komite audit dan proporsi komisaris independen memiliki peran yang penting dalam perusahaan sehingga membutuhkan auditor eksternal yang berkualitas. Kinerja perusahaan yang terdiri dari *leverage* dan profitabilitas perusahaan juga menjadi faktor dalam pemilihan kantor akuntan publik.

Komisaris independen adalah elemen *good corporate governance* yang mewakili pemegang saham untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen, sehingga semakin besar proporsi komisaris independen, semakin kuat tuntutan mereka kepada perusahaan untuk menggunakan auditor berkualitas. Komisaris independen berpengaruh terhadap meningkatnya pengawasan dalam tata kelola suatu perusahaan. Ini selaras dengan hasil penelitian menurut Setiawan dan Karsana (2015) dan Cholifah (2011) yang menyatakan semakin besar proporsi komisaris independen perusahaan akan semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan auditor besar terdukung. Hal tersebut yang menyebabkan perusahaan cenderung untuk memilih auditor dengan kualitas tinggi yaitu *big-4* karena KAP *big-4* mampu memberikan kontrol yang lebih baik dalam perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Rosita *et al.*, (2015), Markali dan Rudiawarni (2013), Anggraeni dan Ghofar (2013) dan Nafasati P dan Indudewi (2015) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak mempengaruhi di dalam pemilihan auditor eksternal, sehingga dapat dikatakan bahwa pada perusahaan yang memiliki jumlah komisaris independen lebih besar maka perusahaan cenderung untuk memilih auditor non *big-4*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki BIKG (Instituto Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Instituto Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKG.



Efektivitas komite audit sebagai perangkat dari dewan komisaris dalam melakukan pengawasan pelaporan keuangan secara efektif mempengaruhi dalam pemilihan auditor eksternal. Tugas utama dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja suatu perusahaan. Penelitian Alfian dan Suryansyah (2017), Putra (2014), Nafasati P dan Indudewi (2015), Cholifah (2011), Maharani (2012), Anggraeni dan Ghofar (2013), Habeahan dan Habibi (2017) menyatakan semakin tinggi efektivitas komite audit akan semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan auditor besar terdukung. Sedangkan menurut Rosita et al., (2015) menyatakan bahwa peran efektivitas komite audit tidak menjadi faktor penyebab perusahaan memilih auditor eksternal dari KAP *Big 4* karena komite audit dalam melaksanakan tugasnya mengawasi proses pelaporan keuangan dan mengajukan auditor eksternal tidak hanya berfokus pada KAP *Big 4* saja. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tetap ingin melaksanakan tanggung jawabnya dalam memberi rekomendasi penunjukan auditor kepada dewan komisaris.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, lembaga atau perusahaan lain. Dengan adanya kepemilikan saham yang besar oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2019), Zureigat (2011) dan Anggraeni dan Ghofar (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada pemilihan jasa audit eksternal. Dengan adanya jumlah kepemilikan saham intitusional suatu perusahaan akan mendorong perusahaan untuk memilih jasa audit dari kantor akuntan publik yang bereputasi tinggi (KAP *big-4*). Namun berbeda dengan hasil penelitian Putra (2014) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yang bereputasi, karena ketika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pemegang saham pengendali melakukan tindakan ekspropriasi kepentingan minoritas, maka hal tersebut akan menurunkan harga pasar saham secara signifikan sehingga berpengaruh negatif terhadap nilai investasi yang dimilikinya.

Kepemilikan manajerial adalah investasi ke perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan, direksi perusahaan, atau pihak yang mendapatkan kewenangan untuk menjalankan operasional perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri, sehingga masalah keagenan akan berkurang jika manajer adalah sekaligus pemilik dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan jika manajemen memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ratnadi (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk memilih kantor akuntan publik diluar *big-4*. Namun pada penelitian yang dilakukan Putra (2014) dan Anggraeni dan Ghofar (2013) menyatakan persentase kepemilikan saham managerial tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor yang bereputasi. Teori agensi memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercayakan untuk bertindak dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan *stakeholder*. Adanya kepemilikan manajerial dalam kepemilikan saham perusahaan seharusnya memberikan dorongan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya akan tetapi, proporsi kepemilikan saham manajerial yang cenderung sedikit menyebabkan pihak manajemen merasa enggan untuk bekerja semaksimal mungkin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



Tingkat konsentrasi kepemilikan saham yang tinggi akan menjadi solusi dari konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas atau pengendali dengan pemegang saham minoritas. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham terbesar yang tinggi akan mempertahankan keuntungan yang mampu didapatkan oleh pemegang saham pengendali, hal ini berimplikasi kepada pemilihan auditor yang berkualitas. Pada hasil penelitian yang dilakukan Maharani (2012), Habeahan dan Habibi Z (2017) dan Maharani dan Pinasti (2018) menyatakan bahwa presentase kepemilikan saham terbesar memiliki pengaruh dalam pemilihan auditor eksternal. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham terbesar pada perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memilih menggunakan auditor dengan kategori *big-4*, hasil tersebut mengindikasikan bahwa pemegang saham minoritas menuntut kepada manajemen untuk melakukan pengawasan ekstra untuk menghindari dari sikap oportunistik yang mungkin akan terjadi dan memilih auditor yang berkualitas untuk memberikan pendapat mengenai kondisi perusahaan yang telah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Namun menurut Cholifah (2011) dan Nafasati P dan Indudewi (2015) menyatakan bahwa kepemilikan saham terbesar tidak berpengaruh pada pemilihan auditor eksternal. Ini dikarenakan pemegang saham lebih menitikberatkan kepada tingkat pengembalian yang dapat mereka peroleh bukan pada kualitas tidaknya auditor yang mengaudit laporan keuangan, maka pemegang saham terbesar berusaha mempertahankan keuntungan yang mereka peroleh dengan melalui ketidaktranparannya laporan keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan yang semakin besar maka rentang kendali yang terdapat dalam suatu perusahaan pun akan semakin panjang. Kondisi ini akan meningkatkan potensi asimetri informasi karena semakin jauh dari pengawasan manajemen sehingga menciptakan peluang untuk tindakan oportunistik dan memiliki kebutuhan audit yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar pula. Penelitian yang dilakukan oleh Rosita *et al.*, (2015), Alfian dan Suryansyah (2017), Setiawan dan Karsana (2015), Dewi dan Ratnadi (2014), Maharani (2012) dan Markali dan Rudiawarni (2013) menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan semakin besar maka semakin dibutuhkan pengawasan yang semakin baik kepada manajer yang telah dibebani tanggungjawab untuk mengelola sumber daya perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya akan memiliki operasi yang lebih rumit dan kompleks, sehingga perusahaan membutuhkan auditor dengan tingkat keahlian yang tinggi, yang biasanya disediakan oleh kantor akuntan publik besar seperti KAP Big 4. Namun berbeda pada penelitian Fitriyani dan Erawati (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan pada pemilihan auditor eksternal, yaitu perusahaan tidak mempertimbangkan besar kecilnya ukuran perusahaan pada pemilihan auditor eksternal.

Leverage perusahaan menunjukkan proporsi hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan diduga juga mempengaruhi pemilihan auditor berkualitas, karena semakin tinggi proporsi hutang, kreditor mengharapkan auditor yang lebih berkualitas untuk menjamin bahwa laporan keuangan memiliki kualitas tinggi dan sebagai alat *monitoring* untuk menjamin bahwa manajemen telah mematuhi perjanjian hutang. Dalam penelitian Maharani (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang semakin tinggi akan memiliki insentif yang lebih kuat dalam memilih auditor berkualitas. Sedangkan dalam penelitian Rosita *et al.*, (2015), Trisnawati (2015), Alfian dan Suryansyah (2017), Dewi dan Ratnadi (2014), Dewi *et al.*, (2019), Setiawan dan Karsana (2015) dan Fitriyani dan Erawati (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi perusahaan dalam pemilihan auditor eksternal. Hal ini berarti ketika *leverage* perusahaan tinggi meskipun bukan diaudit oleh KAP *Big 4*, kreditor tetap memercayai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

laporan keuangan auditan perusahaan. Selain itu, pihak kreditor sebelum mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan, terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Kreditor tidak ingin perusahaan mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman dan bunganya.

Profitabilitas merupakan salah satu tujuan perusahaan agar dapat bertahan hidup dan berkembang. Profitabilitas yang tinggi hanya dapat dicapai dengan pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien. Penelitian Johnson, Lys (1990) dalam Fitriyani dan Erawati (2016) dan Markali dan Rudiawarni (2013) mengidentifikasi bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan dengan pemilihan auditor eksternal berkualitas. Ini mungkin disebabkan karena pada periode penelitian terjadi krisis ekonomi global yang berdampak pada terhambatnya serta menurunnya pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut Maharani (2012) dan Fitriyani dan Erawati (2016) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif signifikan dalam pemilihan auditor eksternal sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kecenderungan untuk memilih auditor eksternal yang memiliki kualitas tinggi lebih besar.

Berdasarkan banyaknya faktor yang terjadi dalam pemilihan auditor eksternal yang ada ini menjadikan penulis ingin meneliti kembali penelitian yang sudah dilakukan karena memberikan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh dari beberapa faktor yang telah diuji yaitu proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan saham terbesar, ukuran perusahaan dan *leverage* dengan menggunakan proksi ukuran KAP dalam mengukur auditor eksternal. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis ingin meneliti Faktor-Faktor Yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI Kite (Indonesian Business Information and Informatics KwilKian Gie) Institut Bisnis dan Informatika KwilKian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Mempengaruhi Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Apakah proporsi komisaris independen mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah efektivitas komite audit mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah kepemilikan saham intitusional mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah kepemilikan saham manajerial mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Apakah kepemilikan saham terbesar mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur di BEI?
6. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur di BEI?
7. Apakah *leverage* mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur di BEI?
8. Apakah profitabilitas mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur di BEI?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Batasan Masalah

Ⓒ Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi permasalahan yang akan di teliti yakni sebagai berikut:

1. Apakah proporsi komisaris independen mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah kepemilikan saham intitusional mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah kepemilikan saham manajerial mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah kepemilikan saham terbesar mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur di BEI?
6. Apakah *leverage* mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur di BEI?

D. Batasan Penelitian

Penulis menetapkan batasan penelitian agar tujuan penulis dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Batasan penelitian yang dimaksud adalah:

1. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini menggunakan data tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan auditan dan laporan auditor independen yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan Pusat Data Pasar Modal (PDPM).



Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dibuat adalah:

“Apakah proporsi komisaris independen, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham terbesar, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah melakukan pembuktian empiris terhadap model yang dikembangkan. Sedangkan tujuan khusus berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)
2. Pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)
3. Pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)
4. Pengaruh kepemilikan saham terbesar terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)
5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)
6. Pengaruh *leverage* terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Manfaat Penelitian

Ⓒ Berikut adalah manfaat-manfaat yang diharapkan oleh penulis terkait dengan dilakukannya penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pemilihan auditor eksternal.

2. Bagi Auditor Eksternal

Dapat menjadi referensi untuk mengetahui karakteristik perusahaan yang menjadi faktor pendorong dalam pemilihan kantor akuntan publik dan kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan kantor akuntan publik untuk menentukan strategi dan menjalankan usahanya.

3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai referensi dan pembanding bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini.

4. Bagi Penulis

Dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai pertimbangan pemilihan auditor eksternal bagi perusahaan *go public*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.